

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah agraris sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten ini mayoritas penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebagai petani dan buruh tani. Oleh karena itu pembangunan pada sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Bondowoso. Pengembangan usaha pertanian diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Komoditas pangan dengan luas panen dan produksi terbesar di Kabupaten Bondowoso adalah komoditas tanaman padi. Padi merupakan komoditas yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sampai saat ini padi masih menjadi komoditas pangan tertinggi di Kabupaten Bondowoso. Padi diolah oleh produsen hingga menjadi beras yang kemudian dikonsumsi sebagai makanan pokok masyarakat.

Perkembangan luas panen di Kabupaten Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Akan tetapi produksi selalu meningkat pada setiap tahunnya pada 2016-2017, sedangkan terjadi peningkatan produktivitas pada tahun 2013-2017 disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bondowoso, Tahun 2013-2017.

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	59.989	-	317.439	-	5,381	-
2014	57.727	-2,13	313.212	-1,33	5,426	0,83
2015	56.600	-1,95	305.430	-2,48	5,396	-0,54
2016	68.609	21,21	372.464	21,94	5,429	0,60
2017	72.104	5,09	385.917	3,61	5,352	-1,41
Rata-Rata	62.805	5,55	338.892	5,44	5,397	-0,13

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso (2018).

Salah satu kecamatan di Bondowoso yang menarik untuk dikaji adalah Kecamatan Wonosari karena memiliki luas panen padi yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari luas panen Padi di Kecamatan Wonosari pada tahun 2013-2017 di tunjukkan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Luas Panen Produksi Dan Produktivitas Padi di Kecamatan Wonosari Tahun 2013-2017.

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	4.532	-	58.561	-	6,302	-
2014	4.550	24,93	29.043	1,69	6,383	1,04
2015	5.911	29,91	37.865	30,38	6,406	0,36
2016	5.852	-1,00	37.505	-0,95	6,409	0,05
2017	7.189	22,85	46.265	23,36	6,436	0,42
Rata-Rata	5.607	14,47	35.848	13,62	6,387	0,47

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso dalam angka (2018).

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) tahun 2009-2010. Pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang menghindarkan bahan kimia dan pupuk kimia yang bersifat meracuni lingkungan yang sehat serta menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara

memperbaiki kesuburan tanah menggunakan sumber daya alami. Dinas pertanian Bondowoso pada bulan April 2013 bersama kelompok tani mandiri di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari mendaftar ke LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) yang berada di Mojokerto untuk mendapatkan sertifikasi produk dengan lahan seluas 25 ha. Dari 25 ha yang didaftarkan, lahan seluas 10,3 ha dinyatakan lulus sertifikasi yang berdasarkan keputusan rapat pleno dan inspeksi yang dilakukan oleh tim LeSOS sebanyak 2 kali di lokasi SL-PPO (Sekolah Lapang Pengelolaan Pertanian Organik).

Kecamatan Wonosari merupakan salah satu daerah yang menjadi lokasi pertanian organik yang direncanakan oleh Kabupaten Bondowoso tepatnya di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari. Kecamatan Wonosari merupakan daerah agraris sehingga sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian di Kecamatan Wonosari. Pertanian organik semakin mengalami perkembangan luas lahan dan juga jumlah produksi tiap tahunnya seperti pada tabel

1.3

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Organik di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017.

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	25	-	124,07	-	4,96	-
2014	25	0,00	134,06	8,05	5,36	8,06
2015	45	80,00	244,53	82,40	5,43	1,31
2016	130	188,89	720,703	194,73	5,54	2,03
2017	150	15,38	919,50	27,58	6,13	10,65
Rata-Rata	75	71,068	428,57	78,19	5,48	5,28

Sumber : Gapoktan Al-Barokah, (2018).

Gapoktan Al-Barokah merupakan kumpulan dari berbagai petani yang telah terbentuk kelompok tani organik yang lahannya berada di Desa Lombok Kulon dan bergabung menjadi satu organisasi yang dibina penuh oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan dan melestarikan pertanian organik guna menjaga lingkungan ekosistem.

Gapoktan Al-Barokah berdiri tahun 2008, dan saat ini sudah memiliki sertifikat Internasional. Gapoktan juga mempunyai unit-unit diantaranya unit POP (Pupuk Organik Padat) dan unit PPAH (Pusat pengembangan Agens Hayati). (1) Unit POP adalah unit yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan pupuk organik padat dilahan untuk semua petani yang bergabung di Gapoktan Al-Barokah. (2) unit PPAH adalah unit yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan dalam mencegah dan menanggulangi organisme pengganggu tanaman (OPT). PPAH terdiri dari beberapa macam diantaranya pupuk organik cair (POC), Agens Hayati, dan Pestisida Nabati.

Keberadaan kelompok Tani Gapoktan Al-Barokah menjadi peluang yang besar untuk mengembangkan padi organik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka di pandang perlu untuk di lakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usahatani padi organik di daerah penelitian ?

2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani padi organik di daerah penelitian ?

1.3 Tujuan Penelitian :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usahatani padi organik di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan usahatani yang dapat dilakukan di daerah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan dalam mengidentifikasi dan menganalisis keadaan usahatani padi organik di Kabupaten Bondowoso, serta menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam penentuan kebijakan yang berhubungan dengan usahatani padi organik
2. Bagi pihak terkait dalam usahatani padi, sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan usahatani padi organik di masa yang akan datang.
3. Sebagai salah satu bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.